

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BALI TAHUN 2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BALI



Kata Pengantar



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2018 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali tahun 2018.

Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali pada tahun 2018 menetapkan 1 SK sasaran dan 4 IKK indikator kinerja. Secara umum Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Permasalahan

tersebut di antaranya masalah SDM dan pihak instansi terkait yang sering berganti pejabat. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali pada tahun 2018. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali pada tahun 2018.

Badung, 2 Januari 2019
Kepala Balai Pelestarian Nilai
Budaya Bali,

I Made Dharma Suteja, S.S., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Dasar Hukum.....	2
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	3
D. Isu-Isu Strategi/Permasalahan.....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	10
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	10
B. Realisasi Anggaran.....	12
BAB IV PENUTUP	14
LAMPIRAN:	
<i>Dokumen Perjanjian Kinerja</i>	
<i>Dokumen Pengukuran Kinerja</i>	



Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali tahun 2018 menyajikan tingkat pencapaian 1 SK (Sasaran Strategis yaitu Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan) sasaran dengan 4 IKK (1. Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya, 2. Jumlah dokumen pelestarian nilai budaya, 3. Jumlah karya budaya yang diinventarisasi, dan 4. Jumlah event internalisasi nilai budaya) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2018. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada Bab III. Secara umum, capaian kerjanya adalah sebagai berikut.

Perbandingan Sasaran Kegiatan Peningkatan Penelitian, Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016			2017			2018		
		Tar-get	Reali-sasi	%	Tar-get	Reali-sasi	%	Tar-get	Reali-sasi	%
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	8	8	100	13	13	100	10	10	100
	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	49	49	100	17	17	100	22	22	100
	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	4	4	100	5	5	100	5	5	100
	Jumlah Peserta/Event Internalisasi Nilai Budaya	1.450	4.385	302,41	33	33	100	33	33	100

Pengukuran Kinerja Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Anggaran (Rp)	Realisasi (dalam ribuan)			
				Target Kinerja	%	Anggaran (Rp)	%
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai	10	718.388	10	100	685.478	95,42
	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	22	651.995	22	100	606.120	92,96
	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	5	449.874	5	100	441.116	98,05
	Jumlah Event Internalisasi Nilai Budaya	33	2.527.479	33	100	2.454.232	97,10

DIPA terakhir sebesar Rp. 11.899.336.000. Sampai dengan akhir tahun, telah terealisasi sebesar Rp 11.482.896.884 (Sebeslas milyar empat ratus delapan puluh dua juta delapan ratus sembilan puluh enam rupiah delapan ratus delapan puluh empat rupiah) atau (96,50%) sampai dengan 31 Desember tahun 2018 sebesar sisa dana Rp 416.439.116.

Pada tahun 2018, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp. 50.000.000,00 . Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari belanja bahan. Anggaran hasil efisiensi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih prioritas seperti perekaman warisan budaya tak benda.

Realisasi anggaran tersebut melampaui target mencapai target dari yang direncanakan sebesar 95,77%, sesuai Kontrak Kinerja. Efisiensi penggunaan anggaran terlihat ada penghematan fullboard dan perjalanan dinas serta adanya pemotongan belanja pegawai. Dengan demikian realisasi indikator kinerja dan target kinerja tercapai. Berikut ini realisasi tiga tahun terakhir.

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	2016	8.935.031.000	8.672.188.868	97,05
2.	2017	11.040.270.000	9.631.449.175	91,94
3.	2018	11.899.336.000	11.482.896.885	96,50

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan dukungan program/ kegiatan sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan fungsi koordinasi dengan dinas terkait.
2. Mengoptimalkan fungsi pengawas internal SPI.

Hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target: Belum memadai/merata sdm yang ada dalam mengelola kegiatan di BPNB Bali.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Penyempurnaan perencanaan dan penganggaran;
2. Koordinasi yang lebih efektif dengan instansi terkait.

Dalam rangka meningkatkan nilai akuntabilitas kinerja, yang telah dilakukan antara lain: reviu Renstra, mengefektifkan peran SPI, meningkat rekon internal anantara SIMAK BMN dan SAIBA, dan menggiatkan **semangat, berubah, maju** melalui pengungkit-pengungkit untuk mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK), menjalin kerja sama dengan instansi terkait, dan peningkatan SDM di semua bidang.

Komitmen yang kuat dari Pimpinan dan seluruh ASN Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, untuk memfokuskan pemanfaatan sumber daya dan dana organisasi dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ditetapkan dalam Renstra Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali Tahun 2015–2019, menjadi salah satu kunci utama penentu keberhasilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab Pimpinan yaitu melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali telah dilaksanakan dengan baik.





BAB I Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali awalnya bernama Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Denpasar berdiri dengan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0303/0/1995, tanggal 4 Oktober 1995 tentang Pendirian Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. Setelah selesai pembangunan gedungnya kemudian diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada tanggal 7 Nopember 1996. Balai Kajian ini didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam melestarikan keanekaragaman kebudayaan suku bangsa Indonesia khususnya daerah Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Kantor Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Denpasar terletak di desa Dalung atau tepatnya Jalan Raya Dalung – Abianbase No. 107. Desa Dalung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuta (sekarang Kuta Utara) Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

Berdasarkan juga Surat Keputusan Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: 21/OT.001/MKP/2003, tanggal 5 Desember 2003, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. Selanjutnya menurut Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM 38/OT.001/MKP-2006 tanggal 7 September 2006, Balai Kajian Sejarah dan Nilai

Tradisional berubah nama menjadi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film yang kesehariannya dilaksanakan oleh Direktorat Tradisi yang membawahi langsung Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional. Dengan demikian tugas pokok Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional adalah melaksanakan sebagian tugas kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam Bidang pelestarian Sejarah, Nilai Budaya, Kepercayaan, Seni dan Film.

Selanjutnya, BPSNT berubah lagi setelah bergabung dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2011 dengan nama Balai Pelestarian Nilai Budaya dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2012 tanggal 20 Juli 2012 dan yang terbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya.

B. Dasar Hukum

- a. Dasar Hukum Pelaksanaan Tugas dan Fungsi
 1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
 2. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Nilai Budaya.
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- b. Dasar Hukum Penyusunan Laporan Akuntabilitas
 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
 3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian

- Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Akuntabilitas kinerja merupakan sebuah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Memperhatikan prinsip akuntabilitas kinerja organisasi (struktur organisasi dan struktur anggaran), terdapat keterkaitan yang jelas antara tugas dan fungsi organisasi (struktur organisasi) dengan struktur program dan anggaran (struktur anggaran).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2016 BPNB mempunyai tugas melaksanakan pelestarian (perlindungan, pengembangan, pemanfaatan) terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan di wilayah kerjanya dengan program Pelestarian Budaya. Pelestarian dan pewarisan nilai budaya yang terkandung dalam warisan budaya baik benda maupun tak benda memiliki arti yang sangat penting sebagai bukti akan kemasyhuran masa lalu untuk menuju peradaban bangsa.

Fungsi:

- a. pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- b. pelaksanaan perlindungan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- c. pelaksanaan pengembangan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- d. pelaksanaan pemanfaatan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- e. pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian aspek-aspek tradisi, percaya-

- an, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- f. pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; dan
 - g. pelaksanaan urusan ketatausahaan BPNB.

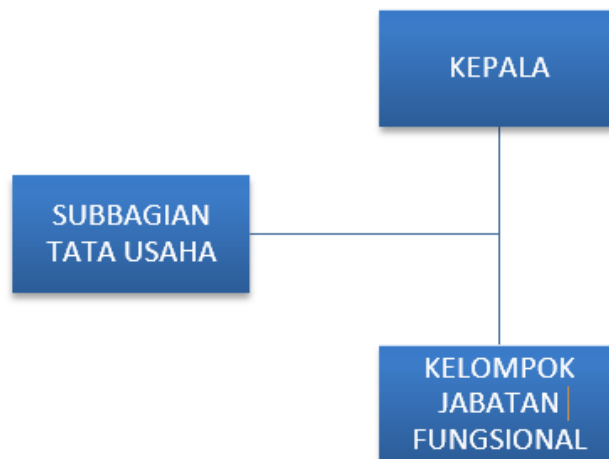
Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercantum dalam Bab VI bahwa Direktorat Jenderal Kebudayaan mempunyai kedudukan, tugas, dan fungsi Pasal 472 (1) Direktorat Jenderal Kebudayaan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri dan (2) Direktorat Jenderal Kebudayaan dipimpin oleh Direktur Jenderal.

Pasal 473 Direktorat Jenderal Kebudayaan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya.

Susunan Organisasi Pasal 475 Direktorat Jenderal Kebudayaan terdiri atas: (a) Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan; (b) Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman; (c) Direktorat Kesenian; (d) Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi; (e) Direktorat Sejarah; dan (f) Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya.

Selanjutnya, Balai Pelestarian Nilai Budaya sebagai UPT Dirjen Kebudayaan di daerah. Hal ini berdasarkan Permendikbud RI N0. 40 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya tanggal 9 Oktober 2015 perubahan nama BPNB sesuai dengan lokasi kantor dan nama provinsi. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) terdiri atas: a. Kepala; b. Subbagian Tata Usaha; dan c. Kelompok Jabatan Fungsional. Balai Pelestarian Nilai Budaya yang selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini disebut BPNB (BPNP Aceh, BPNP Sumatera Barat, BPNP Kepulauan Riau, BPNP Jawa Barat, BPNP D.I.Yogyakarta, BPNP Kalimantan Barat, BPNP Bali, BPNP Sulawesi Selatan, BPNP Sulawesi Utara, BPNP Maluku, dan BPNP Papua) adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pelestarian nilai budaya yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

Bagan 1 Struktur Organisasi BPNB Bali



Strategi yang dilakukan Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali pada tahun 2018, sebagai berikut.

- a. Peningkatan kualitas layanan Pusat Informasi melalui kegiatan kajian, dokumentasi, inventarisasi, dan event nilai budaya.
- b. Peningkatan inventarisasi dan pencatatan Warisan Budaya Tak Benda sebagai dukungan pencatatan kebudayaan Nasional (Indonesia).
- c. Peningkatan kualitas kinerja pengelolaan APBN menuju status WBK (Wilayah Bebas Korupsi).

D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan

Sesuai dengan Rencana Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali 2018, dilaksanakan melalui satu program, Program Pelestarian Budaya dengan Sasaran Strategis: Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan. Pada prinsipnya kegiatan telah berjalan sesuai dengan target yang direncanakan dalam capai out put.

Masalah yang dihadapi:

- Kurangnya SDM terampil/cakap yang menangani kebudayaan,
- Beberapa instansi/lembaga mitra kerja di daerah belum siap kerjasama dengan menyiapkan anggaran, karena anggaran di daerah juga terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan, maka direncanakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penyusunan rencana pelaksanaan program dan kegiatan guna pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan akan dilakukan secara lebih cermat dengan mempertimbangkan pembangunan kebudayaan secara tepat dan kemampuan sumber daya yang tersedia serta kemampuan yang ada termasuk berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan alokasi anggaran tahun berjalan, langkah percepatan pelaksanaan kegiatan pada awal tahun anggaran dan perkembangan masalah-masalah aktual di bidang pembangunan kebudayaan dengan didukung Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan APBN, utamanya peningkatan kompetensi dengan mengikuti sosialisasi, baik yang diselenggarakan di pusat maupun di daerah.
3. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama dengan berbagai instansi terkait baik di pusat maupun daerah akan dilakukan dengan lebih intensif, mengingat berbagai pencapaian target indikator yang telah ditetapkan hanya dapat dilakukan dengan melibatkan segenap instansi, pemerintah pusat dan daerah, masyarakat.
4. Perlu perencanaan dan perhitungan yang lebih matang untuk menjangkau lokus dari suatu kajian, inventarisasi, event, dan kegiatan lainnya.



BAB II Perencanaan Kinerja

Visi Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali sesuai Rencana Strategis 2015–2019 sebagai berikut.

“Menjadi pusat informasi nilai budaya lokal dalam upaya memperkuat ketahanan sosial dan jati diri bangsa.”

Misi:

1. Melaksanakan analisis dan pengembangan dalam rangka melestarikan nilai budaya
2. Melaksanakan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang nilai budaya
3. Melaksanakan bimbingan edukatif dan teknis kepada masyarakat dalam rangka pelestarian nilai budaya

Untuk mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, maka untuk merealisasikan tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh satker Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali diperlukan komitmen dari seluruh pegawai di lingkungan satker Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali.

Pada awal tahun 2018, Kepala satker Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali melakukan penandatanganan perjanjian kinerja dengan unit utama pembinanya, dengan menetapkan 1 sasaran kegiatan, 4 indikator kinerja dan targetnya, dengan target anggaran sebesar Rp. 4.347.736.000,00 dari total anggaran sebesar 11.899.336.000,00.

**Tabel 2.1 Struktur Anggaran Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali
Tahun Anggaran 2018**

SASARAN STRATEGI	KEGIATAN	ANGGARAN
1	2	3
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Kajian Pelestarian Nilai Budaya	Rp. 718.388.000
	Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	Rp. 651.995.000
	Karya Budaya yang Diinventarisasi	Rp. 449.874.000
	Event Internalisasi Nilai Budaya	Rp. 2.527.479.000
	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	Rp. 921.624.000
	Layanan Internal	Rp. 1.418.413.000
	Layanan Perkantoran	Rp. 5.211.563.000
Jumlah		Rp. 11.899.336.000

Sasaran strategis adalah penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh Sekretariat Kementerian dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran dirumuskan lebih spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dapat dicapai, dan memiliki kurun waktu satu tahun. Dalam sasaran dirancang pula Indikator pencapaian Sasaran, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian sasaran yang telah diidentifikasi untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan dan disertai dengan targetnya masing-masing.

Tabel 2.2 Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Program

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Program Pelestarian Nilai Budaya
	Jumlah dokumen pelestarian nilai budaya	
	Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	
	Jumlah event internalisasi nilai budaya	

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2018. Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali tahun 2018.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
5179	Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	10 Naskah	718.388.000
		Jumlah dokumen pelestarian nilai budaya	22 Dokumen	651.995.000
		Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	5 Karya Budaya	449.874.000
		Jumlah event internalisasi nilai budaya	33 Event	2.527.479.000

Kegiatan Pemutaran Bioskop Keliling (Bioling)





BAB III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2018, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali menetapkan 1 SK sasaran dengan 4 IKK indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2018.

Berikut ini akan diuraikan Target dan Realisasi Pencapaian Sasaran Kinerja BPNB Bali tahun 2018, yang diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Target dan Realisasi Pencapaian Sasaran Kinerja

SasaranStrategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1. Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	10	10	100%
	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	22	22	100%
	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	5	5	100%
	Jumlah Peserta Internalisasi Nilai Budaya	33	33	100%

Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan

Sasaran strategis meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya diukur dengan indikator kinerja. Capaian kinerja utama tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Perbandingan Sasaran Kegiatan Peningkatan Penelitian,
Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	2016			2017			2018		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Junlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	8	8	100	13	13	100	10	10	100
	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	49	49	100	17	17	100	22	22	100
	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	4	4	100	5	5	100	5	5	100
	Jumlah Peserta/Event Internalisasi Nilai Budaya	1.450	4.385	302,41	33	33	100	33	33	100

Tabel 3.3
Pengukuran Kinerja Tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Anggaran (Rp)	Realisasi (dalam ribuan)			
				Target Kinerja	%	Anggaran (Rp)	%
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai	10	718.388	10	100	685.478	95,42
	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	22	651.995	22	100	606.120	92,96
	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	5	449.874	5	100	441.116	98,05
	Jumlah Peserta Internalisasi Nilai Budaya	33	2.527.479	33	100	2.454.232	97,10

Ditinjau dari capaian kinerja sasaran tahun 2018, BPNB Bali telah melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Berikut target dan capaian kinerja, dilihat dari sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan dukungan program/kegiatan sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan fungsi koordinasi dengan dinas terkait.
2. Mengoptimalkan fungsi pengawas internal SPI.

Hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Belum memadai/merata sdm yang ada dalam mengelola kegiatan di BPNB Bali. Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Penyempunaan perencanaan dan penganggaran;
2. Koordinasi yang lebih efektif dengan instansi terkait.

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa Sasaran Kegiatan (SK) Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan, capaian realisasinya didukung oleh 4 (empat) IKK indikator kinerja. Capaian realisasi: indikator (4) Jumlah event internalisasi nilai budaya sebagai **program prioritas** dengan 33 event tercapai 100%. Pencapaian target tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Jejak Tradisi Daerah Bali, Lawatan Sejarah Daerah, Dialog Budaya, Pagelaran Seni Tradisional, Belajar Bersama Mestro (BBM), Pemutaran Bioskop Keliling (Bioling), Kegiatan Saka Widya Budaya Bhakti Pramuka (Kemah Pramuka), Pesta Kesenian Bali, Kerjasama dengan Instansi Terkait, dan Fasilitasi dan Kemitraan.

Sasaran dengan indikator (1) Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya realisasi fisik 100% dari 10 naskah yang ditargetkan sedangkan keuangan 95,42%; (2) Jumlah dokumen pelestarian nilai budaya realisasi fisik 100% dari 22 laporan (kegiatan) yang ditargetkan sedangkan realisasi keuangan 92,96%; dan (3) Jumlah karya budaya yang diinventarisasi capaian realisasi fisik 100% dari 5 inventarisasi yang ditargetkan sedangkan realisasi keuangan 98,05%. Inventarisasi ini sebagai kegiatan atau program unggulan Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali.

Kegiatan pencatatan mata budaya yang dilakukan oleh BPNB Bali sudah dilaksanakan sejak tahun 2010. Hingga tahun 2017 di wilayah kerja BPNB Bali yang meliputi tiga provinsi yaitu Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur terdapat 537 mata budaya yang telah dicatatkan (terregistrasi secara nasional). Dengan rincian sebagai berikut: Bali 206 mata budaya, Nusa Tenggara Barat 119 mata budaya, dan Nusa Tenggara Timur 212 mata budaya. Jumlah tersebut masih akan terus bertambah seiring dengan kegiatan pencatatan mata budaya yang dilakukan oleh BPNB Bali setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ini, terdapat 150 mata budaya yang diusulkan untuk diregistrasi secara nasional. Termasuk Sosialisasi Sistem Penyebarluasan Inforansi Warisan Budaya Dunia "9 Tari Bali" melalui infografis untuk siswa sekolah. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat, pecinta budaya, pemangku kepentingan (*stakeholders*), masyarakat, budayawan, seniman, mahasiswa, dan siswa.

B. Realisasi Anggaran

Dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan, BPNB Bali pada tahun 2018 memperoleh anggaran sebesar 12.031.774.000,00 mendapat tambahan sesuai revisi DIPA tagl. 9 April 2018 pada kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dari Rp. 704.062.000,00 menjadi Rp.

921.624.000,00 atau sebesar Rp. 217.562.000,00 untuk kegiatan pendukung Kongres Kebudayaan Indonesia (KKI) 2018. DIPA menjadi Rp. 12.249.336.000,00 mengalami revisi lagi per tanggal 3 Desember 2018 pada kegiatan Layanan Perkantoran Rp. 5.561.563.000,00 menjadi Rp. 5.211.563.000,00 sebesar Rp. 350.000.000,00 (Belanja Pegawai), DIPA terakhir sebesar Rp. 11.899.336.000,00.

Pagu anggaran Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dalam DIPA tahun 2018 sebesar Rp. 11.899.336.000,00. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp 11.482.896.884,00 dengan persentase daya serap sebesar 96,50%.

Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 1 SK sasaran dengan 4 IKK indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Tabel 3.4
Penyerapan Anggaran Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya.	718.388	685.478	95,42
	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	651.995	606.120	92,96
	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	449.874	441.116	98,05
	Jumlah Peserta Internalisasi Nilai Budaya	2.527.479	2.454.232	97,10

Efisiensi anggaran

Pada tahun 2018, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp. 50.000.000,00 . Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari belanja bahan. Anggaran hasil efisiensi digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih prioritas seperti perekaman warisan budaya tak benda.

Realisasi anggaran tersebut melampaui target mencapai target dari yang direncanakan sebesar 95,77%, sesuai Kontrak Kinerja. Efisiensi penggunaan anggaran terlihat ada penghematan fullboard dan perjalanan dinas serta adanya pemotongan/kelebihan belanja pegawai. Dengan demikian realisasi indikator kinerja dan target kinerja tercapai. Berikut ini realisasi tiga tahun terakhir.

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	2016	8.935.031.000	8.672.188.868	97,05
2.	2017	11.040.270.000	9.631.449.175	91,94
3.	2018	11.899.336.000	11.482.896.885	96,50



BAB IV Penutup

Selama tahun 2018, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Perencanaan kegiatan tahun berikutnya dan data dukung yang lebih lengkap.
2. Keterlibatan semua ASN di BPNB Bali dalam pengelolaan anggaran yang lebih baik.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain :

1. Penyempurnaan penganggaran dan perencanaan yang lebih baik.
2. Koordinasi yang lebih intensif dengan instansi terkait baik internal dan eksternal.

Secara umum bahwa pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran berjalan lancar. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan, utamanya peningkatan kompetensi dengan mengikuti sosialisasi, baik yang diselenggarakan di pusat maupun di daerah serta berdasarkan kompetensi.

Lampiran 1: Perjanjian Kinerja Tahun 2018



Perjanjian Kinerja Tahun 2018 Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dengan Direktur Jenderal Kebudayaan

TUGAS

Melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan di wilayah kerja BPNB Bali, yaitu: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

FUNGSI

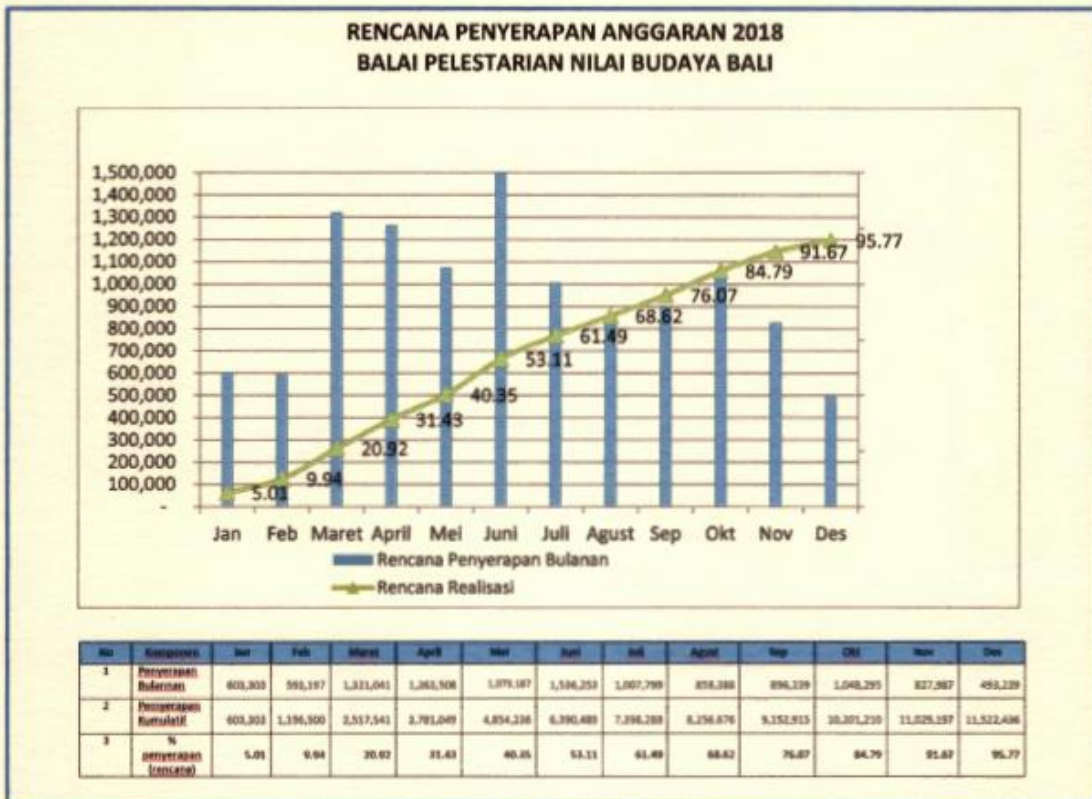
- Pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan perlindungan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan pengembangan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan pemanfaatan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan kemitraan pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; dan
- pelaksanaan urusan ketatausahaan BPNB.

1. TARGET CAPAIAN

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET	ANGGARAN
1	2	3	4
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	10 Naskah	Rp 718.388.000
	Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	22 Dokumen	Rp 651.995.000
	Karya Budaya yang Diinventarisasi	5 Karya Budaya	Rp 449.874.000
	Event Internalisasi Nilai Budaya	33 Event	Rp 2.527.479.000

Total Jumlah Anggaran Kegiatan Pelestarian Nilai Budaya, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali sebesar Rp. 12.031.774.000,00 (Dua belas milyar tiga puluh satu juta tujuh ratus tujuh puluh empat ribu rupiah).

2. Rencana Penyerapan Anggaran 2018 Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali



EVALUASI DAN KONSEKUENSI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Direktur Jenderal Kebudayaan,

Hilmar Farid

Jakarta, Februari 2018

Kepala Balai Pelestarian Nilai
Budaya Bali,

I Made Dharma Suteja

Lampiran 2: Dokumen Pengukuran Kinerja

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit : Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali

Tahun : 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran	Realisasi			
				Target	%	Anggaran	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	13	714.674.000	13	100	665.015.800	95.05
	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai	17	768.896.000	17	100	695.830.000	90.50
	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	5	399.458.000	5	100	374.611.200	93.78
	Jumlah Event Internalisasi Nilai Budaya	33	2.338.436.000	33	100	2.148.001.400	91.86

Lampiran 3: Formulir Renstra

RENCANA STRATEGIS 2015-2019

Visi	Misi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Kinerja					Rencana Anggaran					
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5	
1. Menjadi pusat informasi nilai budaya lokal dalam upaya memperkokoh ketahanan sosial dan jati diri bangsa	2. Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam rangka melestarikan nilai budaya lokal	3. Peningkatan penelitian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan	4. Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
				5	8	13	12	15	828.870	888.354	714.674	948.536	1.042.278	
	2. Melaksanakan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang nilai budaya lokal		Dokumen pelestarian nilai budaya	20	49	17	22	39	498.710	1.414.180	768.896	746.235	899.652	
	3. Melaksanakan bimbingan edukatif dan teknis kepada masyarakat dalam rangka pelestarian nilai budaya lokal		Karya budaya yang diinventarisasi	3	4	5	7	9	603.126	610.957	399.458	651.938	793.366	
			Peserta internalisasi nilai budaya	1.050 (peserta)	1.450 (peserta)	33 (event)	33 (event)	35 (event)	1.476.965	1.866.471	2.901.396	3.141.397	3.303.674	

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali
TAHUN ANGGARAN 2018

Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali untuk tahun anggaran 2018 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Balai Pelestarian Nilai Budaya.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Badung, 21 Januari 2019
KETUA TIM PEREVIU

I Wayan Suca Sumadi,SH
NIP I 96607122006051001

No	Pernyataan		Check List
I	Format	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja 2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja 3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai 4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan 	
II	Mekanisme penyusunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja 2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja 4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja 5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya 	
III	Substansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja 2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis 3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja 5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra 7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja; 8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan; 9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran; 10. IKSS/IKP/IKK telah SMART 	